



**RAMBU-RAMBU  
PENYELENGGARAAN  
PROGRAM S-2 PENDIDIKAN DASAR**

**S-2 DIKDAS**

**Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
Departemen Pendidikan Nasional  
2006**

## KATA PENGANTAR

Dengan terbitnya Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, berakibat pada perubahan yang mendasar pada sistem pendidikan guru, termasuk pendidikan guru Sekolah Dasar ( SD ) / Madrasah Ibtidaiyah ( MI ). Beberapa ketentuan pada UU No 14 tahun 2005 dan PP 19 tahun 2005 adalah mempersyaratkan kualifikasi akademik pendidikan minimum guru SD / MI adalah D-IV atau S1 (persyaratan sebelumnya adalah D-II ) disamping sertifikat pendidik, menuntut adanya perubahan pada sistem pendidikan guru SD / MI.

Dalam rangka memenuhi kualifikasi akademik pendidikan minimum guru SD / MI dalam jenjang S1, Departemen Pendidikan Nasional c.q Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mulai tahun akademik 2006/2007 akan memperluas penyelenggaraan Program S1 PGSD dari 7 ( tujuh ) LPTK ke kalangan yang lebih luas / lebih banyak LPTK penyelenggara melalui mekanisme program hibah kompetisi.

Sebagai konsekuensi dari bertambahnya LPTK penyelenggara Program S1 PGSD, harus dipersiapkan dosen S1 PGSD yang minimal berkualifikasi jenjang S2 dalam bidang Pendidikan Dasar. Dalam kaitan ini, mulai tahun akademik 2006/2007, Departemen Pendidikan Nasional c.q. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menawarkan kepada LPTK untuk menyelenggarakan Program S2 Pendidikan Dasar dengan dukungan dana dari Beasiswa Program Pascasarjana (BPPS ).

Adapun acuan tentang penyelenggaraan Program S2 Pendidikan Dasar, Komisi Khusus S1 PGSD Dewan Pendidikan Tinggi telah menyusun suatu panduan yang disebut "RAMBU-RAMBU PEYELENGGARAAN PROGRAM S2 DIKDAS ".

Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan rambu-rambu tersebut, khususnya Komisi Khusus S1 PGSD Dewan Pendidikan Tinggi.

Kiranya, rambu-rambu ini dapat bermanfaat bagi LPTK dalam merancang Program S2 Pendidikan Dasar.

Jakarta, Juni 2006

**Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi**

**Satryo Soemantri Brodjonegoro**  
**NIP 130 889 802**

## **RAMBU-RAMBU PENYELENGGARAAN PROGRAM S2 PENDIDIKAN DASAR**

### **A. LATAR BELAKANG**

Seiring dengan pesatnya perkembangan masyarakat dan meningkatnya tuntutan akan mutu pendidikan yang lebih tinggi, persyaratan kualifikasi guru Sekolah Dasar (SD) meningkat pula dari waktu ke waktu. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) mempersyaratkan bahwa Pendidik pada SD/MI atau bentuk lain yang sederajat, memiliki kualifikasi minimum lulusan diploma D-IV atau sarjana S-1 dengan latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SD/MI, kependidikan lain, atau psikologi, dan sertifikat profesi guru untuk SD/MI (ayat (2) pasal 29). Hingga dikeluarkannya PP Nomor 19 tahun 2005 tersebut, tidak ditemukan lembaga penyelenggara pendidikan diploma (D-IV) – yang memang tidak dikenal dalam bidang kependidikan baik untuk calon guru SD maupun calon guru SM, sedangkan program sarjana (S-1) hanya dikenal untuk PGSM. Yang telah dikenal adalah Program S-1 PGSD yang diselenggarakan dalam bentuk rintisan. Rintisan program S-1 PGSD yang kegiatannya dimulai pada tahun akademik 2002/2003 tersebut, dilaksanakan di enam LPTK yang berada di UNJ, UPI, UNY, UNS, UM, dan UT. Selain itu, rintisan program S-1 PGSD diselenggarakan pula di satu PTS, yaitu Unika Atma Jaya Jakarta. Pada tahun 2005 ini dilaksanakan pula evaluasi terhadap penyelenggaraan rintisan program tersebut, sebagai kelanjutan dari evaluasi tahun 2003. Untuk memenuhi kebutuhan yang meningkat tajam dengan diberlakukannya UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, penyelenggaraan program S-1 PGSD dalam jumlah yang lebih besar dan sebaran yang lebih luas segera akan direalisasikan untuk memenuhi persyaratan pendidikan bagi pendidik SD/MI sesuai dengan PP Nomor 19 Tahun 2005 yang diangkat dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 yang telah disebutkan.

Antisipasi terhadap perluasan penyelenggaraan program S-1 PGSD untuk mendukung implementasi kebijakan Sertifikasi Guru tersebut pada gilirannya telah memicu Ditjen Dikti untuk meningkatkan langkah-langkah persiapan yang diperlukan dalam rangka menumbuhkan kapasitas Program Pascasarjana (PPs) dalam menyelenggarakan program S-2/S-3 DIKDAS, sehingga mengurangi ketergantungan kepada bantuan asing untuk mendukung penyelenggaraan Program S-1 PGSD. Oleh karena itu, langkah-langkah persiapan yang dimaksud digandengkan dengan penyelenggaraan Program Hibah Kompetisi Penyelenggaraan Program S-1 PGSD, yang diperluas dari yang semula 6 LPTK Negeri dan 1 LPTK Swasta menjadi puluhan LPTK pada tahun akademik 2006/2007. Oleh karena itu, maka juga diambil langkah-langkah untuk memperluas penyelenggaraan Program S-2 DIKDAS yang semula diadakan di 3 (tiga) PPs, yaitu Program Pendidikan Kelas Awal di PPs-UNJ, Program Pendidikan IPS-SD dan IPA-SD di PPs-UPI, serta program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Program Studi Pendidikan Matematika SD di PPs-UM. Langkah-langkah khusus untuk memenuhi kebutuhan kompetensi dalam Pembelajaran Kelas-kelas Awal SD perlu dieksplorasi, karena Prodi S-2 Kelas-kelas Awal di UNJ kemudian diubah menjadi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang tidak lagi berorientasi ke pendidikan guru kelas SD. Dengan menggandengkan penyelenggaraan Program S-1 PGSD dengan penyelenggaraan Program S-2 dan/atau S-3 DIKDAS, diharapkan prakarsa pengembangan kapasitas lembaga di bidang DIKDAS di berbagai LPTK tidak lagi berjalan secara acak sebagaimana yang terjadi sebelumnya, melainkan akan menjadi lebih terfokus agar bersinergi membentuk *critical mass* sehingga diharapkan, pada gilirannya, pengembangan kapasitas tersebut dapat membangun landasan kapasitas untuk mendukung Pendidikan Profesional Guru di tanah air, dalam rangka implementasi kebijakan Sertifikasi Guru.

Dalam pada itu, Kajian terhadap PPs penyelenggara program S-2 DIKDAS pada tahap ini menunjukkan bahwa: (1) kurikulum belum secara utuh berorientasi DIKDAS, (2) peminatnya menurun secara drastis sehingga akhirnya

program tidak terselenggarakan serta (3) akibat kondisi ini tidak ada lagi lulusan S-2 DIKDAS yang dihasilkan, meskipun program studi S-2 dan S-3 lain, khususnya Manajemen Pendidikan dan Teknologi Pendidikan banyak diminati. Di pihak lain, dunia pendidikan SD masih dihadapkan pada isu-isu sentral seperti kurangnya inovasi pembelajaran sehingga belum mampu mengentaskan mutu pembelajaran dari paradigma penerusan informasi (*content transmission model*), kurangnya kemampuan guru untuk mengembangkan diri (*self-renewal*) serta kurangnya penelitian dalam konteks DIKDAS. Kondisi ini diperparah lagi dengan banyaknya dosen-dosen PGSD yang tidak berlatar belakang DIKDAS, sementara dosen-dosen yang telah ditugaskanbelajarkan dalam bidang DIKDAS melalui Proyek Pengembangan Pendidikan Gusu SD kurang dapat dimanfaatkan untuk mengajar di PGSD karena tatanan organisasi kelembagaan tidak mendukung. Hal-hal tersebut meningkatkan kebutuhan akan penyelenggaraan program S-2 DIKDAS yang lebih terarah dan terencana.

Di pihak lain, berhubung pilihan PPs-PPs Penyelenggara Program S-2/S-3 DIKDAS itu dalam waktu cukup lama belum bisa didasarkan kepada peringkat akreditasi, maka diperlukan mekanisme lain yang dapat secara cukup cermat mengases kapasitas PPs calon penyelenggara, termasuk identifikasi kebutuhan pengembangan kapasitasnya sendiri. Mekanisme yang cukup menjanjikan itu adalah Program Hibah Kompetisi (PHK) yang berbasis Evaluasi Diri, meskipun pada tahun 2006 ini masih belum akan digelar program dalam format Program Hibah Kompetisi sebagaimana yang telah dikenal di lingkungan Ditjen Dikti selama ini.

Sehubungan dengan itu, dikembangkan rambu-rambu penyelenggaraan program S-2 DIKDAS sebagai acuan bagi lembaga-lembaga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta yang terlibat dalam penyelenggaraan program PHK S-1 DIKDAS, dan juga berminat untuk menyelenggarakan program S-2 DIKDAS meskipun, sebagaimana telah dikemukakan, pada tahun 2006 ini belum akan diluncurkan PHK S-2/S-3 DIKDAS secara utuh.

## **B. PERANGKAT PENYELENGGARAAN**

Perangkat penyelenggaraan Program S2 DIKDAS ini meliputi: (1) Tujuan Penyelenggaraan, (2) Standar Kompetensi Lulusan, (3) Alur Pikir Pengembangan Kurikulum, (4) Proses Pembelajaran, (5) Mahasiswa, (6) Ketenagaan, (7) Sarana dan Prasarana, (8) Kerjasama dengan Pengguna Lulusan, dan (9) Lembaga Penyelenggara.

### **1. TUJUAN PENYELENGGARAAN**

Secara umum tujuan program S-2 DIKDAS adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sebagai dosen Program S-1 PGSD yang menguasai kompetensi sebagai pendidik dan sebagai pengembang bidang pendidikan dasar.

Secara lebih khusus, tergantung baik pada SDM yang tersedia maupun kompetensi bawaan mahasiswa yang diterima pada suatu lembaga penyelenggara program S2 DIKDAS, kompetensi lulusan Program S-2 DIKDAS sebagai dosen Program S1 PGSD itu dapat berupa:

- a. Penguasaan wawasan pendidikan dasar, termasuk penguasaan keilmuan dan substansi pembelajaran 5 (lima) mata pelajaran pokok SD (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan PKn), atau
- b. Penguasaan wawasan pendidikan dasar, termasuk penguasaan keilmuan dan substansi pembelajaran salah satu mata pelajaran pokok SD.

### **2. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN**

Sebagai calon dosen yang juga diharapkan untuk mengembangkan Program S1 PGSD, maka lulusan Program S2 DIKDAS diarahkan memiliki profil kompetensi yang lebih lengkap dari profil kompetensi pendidik. Dengan kata lain, lulusan program S-2 DIKDAS diharapkan berperan sebagai pendidik, peneliti dan pengembang di bidang pendidikan dasar, sehingga diharapkan memiliki kemampuan sebagai :

- a. Pendidik, yang mampu:

- 1) Mengenal Peserta Didik secara mendalam (*penetrate*) di bawah gejala perilaku yang menampak (*superficial level of observable behavior*) yang bertolak dari konsep pedagogik yang bersifat multireferensial, yang meliputi sudut pandang antropologi, psikologi, sosiologi dan filsafat. Pemahaman tersebut menunjuk kepada keutuhan individu yang unik serta perspektif kemanusiaan sebagai individu dan makhluk sosial.
- 2) Menguasai Bidang Studi baik dari segi substansi serta metodologi keilmuan (*disciplinary content*) maupun dari segi kependidikan. Pada gilirannya, *disciplinary content knowledge* bermetamorfosis menjadi *pedagogical content knowledge*, apabila isinya telah dipilih, ditata serta dikemas berdasarkan konteks kurikuler terapannya serta daya cerna peserta didik yang akan mempelajarinya. Kedua sisi penguasaan bidang studi tersebut merupakan salah satu persyaratan mutlak bagi penguasaan kemampuan kependidikan yang menggunakan bidang studi sebagai konteks pembelajaran yang mendidik (*subject specific-pedagogy*).
- 3) Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik atas dasar penguasaan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran serta langkah-langkah tindaklanjutnya,
- 4) Meningkatkan Profesionalitas secara berkelanjutan, dengan mengidentifikasi, menganalisis dan mengatasi masalah pembelajaran, melakukan penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar, yang juga ditunjang oleh kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagaimana sarana belajar dan berkomunikasi, termasuk dengan menggunakan bahasa asing, kesemuanya sebagai wujud dari komitmen untuk melaksanakan pendidikan sepanjang hayat,

b. Peneliti dan Pengembang, yang mampu:

- 1) Memberikan sumbangan dalam mengembangkan khasanah pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan dasar melalui penelitian.
- 2) Memecahkan permasalahan bidang pendidikan dasar melalui kegiatan penelitian dan pengembangan.
- 3) Menerapkan hasil penelitian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

### **3. ALUR PIKIR PENGEMBANGAN KURIKULUM**

Kurikulum Program S-2 DIKDAS diharapkan dapat dikembangkan berdasarkan alur pikir sebagai berikut.

- a. Agar benar-benar membuahkan dampak yang mendidik, setiap kompetensi dijabarkan menjadi pengalaman belajar yang memungkinkan tercapainya kompetensi tersebut.
- b. Pengalaman belajar harus memfasilitasi:
  - 1) Perolehan pengetahuan dan pemahaman (*acquiring and integrating knowledge, expanding and refining knowledge and applying knowledge meaningfully*), melalui pengajian dengan berbagai modus dalam berbagai konteks,
  - 2) Penguasaan keterampilan baik kognitif dan personal-sosial maupun psikomotorik melalui berbagai bentuk latihan,
  - 3) Penumbuhan sikap dan nilai yang berujung pada pembentukan karakter, melalui penghayatan secara pasif sebagai peristiwa sarat-nilai dan secara aktif melalui kegiatan sarat-nilai.
- c. Pengembangan materi kurikuler dari setiap pengalaman belajar, mencakup rincian materi, kegiatan belajar, dan asesmen penguasaannya.
- d. Berdasarkan substansi dan bentuk kegiatan belajar untuk penguasaan kompetensi yang ditetapkan sebagai sasaran pembentukan, dapat

diperkirakan jumlah waktu yang diperlukan untuk setiap sub kompetensi. Untuk berbagai kegiatan, dilakukan taksiran waktu yang diperlukan untuk penyelenggaraannya, yang setelah dikumpulkan berdasarkan substansinya, sehingga dapat digunakan untuk menaksir besaran SKS yang diberikan. Pilihan atas kumpulan berbagai kegiatan belajar yang terkait dengan kandungan substantifnya itu merupakan langkah awal penetapan mata-mata kuliah, yang secara keseluruhannya membangun kurikulum suatu Program Studi.

- e. Penetapan beban studi untuk setiap mata kuliah dilakukan dengan menggunakan kerangka pikir 2 dimensi SKS yaitu:
  - 1) Berdasarkan isinya menjadi (i) Teoritik, (ii) Praktek, dan (iii) Lapangan, serta;
  - 2) Berdasarkan Keterawasannya menjadi kegiatan (i) Terjadwal, (ii) Terstruktur, dan (iii) Mandiri.
  - 3) Beban studi program S2 DIKDAS antara 32-50 SKS.

#### **4. PROSES PEMBELAJARAN.**

Pada dasarnya, pembelajaran dalam Program S2 DIKDAS harus selalu tetap membangun hubungan antara praksis di bidang pendidikan dasar dengan kajian-kajian akademik yang lazim di jenjang pascasarjana. Oleh karena itu maka pembelajaran dalam Program S2 DIKDAS perlu memperhatikan rambu-rambu berikut:

- a. Sesuai dengan kebutuhan belajar dari Pebelajar Dewasa, proses pembelajaran didasarkan atas asas-asas ***experiential learning***, yang terbangun sebagai suatu siklus yang terus berulang, yang mulai dari pengalaman konkret (*concrete experience*) dari pekerja dewasa, berlanjut kepada pemaknaan terhadap pengalaman konkret tersebut melalui perenungan yang sistematis (*reflective observation*), diteruskan dengan pencarian makna dari pengalaman tersebut menjadi konsep-konsep abstrak (*abstract conceptualization*) sehingga menghasilkan semacam

*personal theory*, yang kemudian dicobakan dalam praktek (*active experimentation*), kesemuanya dalam konteks kerja (*working adults*);

- b. Berpegang kepada **pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik** (*learner-centered instruction*) yang berkualitas tinggi baik dari segi **relevansi psikologik** (*meaningfulness*) dalam arti emosional serta kognitif, maupun dari segi **relevansi sosial** (*utility*), pembelajaran digelar dengan memanfaatkan berbagai bentuk kegiatan belajar yang menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah serta kemampuan bekerja sama, dengan dukungan berbagai fasilitas termasuk teknologi informasi dan komunikasi;
- c. Menumbuhkan kemampuan reflektif baik yang bertolak dari pengamatan serta pemaknaan terhadap keseharian pengalaman maupun dari bentuk-bentuk telaah yang lebih sistematis mulai dari Penelitian Tindakan Kelas sampai dengan penelitian formal;
- d. Menumbuhkan kemampuan empati yang mengedepankan kemaslahatan peserta didik, yang bertumpu kepada kepedulian ekstra-personal di samping kepedulian intra-personal dan inter-personal.
- e. Mengembangkan kemampuan untuk melakukan penyeliaan dan penilaian terhadap program pendidikan dan pelatihan, serta pemanfaatan peluang-peluang peningkatan mutunya demi ketercapaian tujuan utuh pendidikan;
- f. Membentuk kemampuan untuk melakukan pendampingan dan pembimbingan termasuk yang menggunakan pendekatan Supervisi Klinis;
- g. Menskenariokan pengalaman belajar yang mengoptimalkan pemanfaatan dampak langsung pembelajaran (*instructional effects*) dan dampak pengiring dari akumulasi pengalaman belajar (*nurturant effects*), dalam rangka pembentukan penguasaan *hard skills* secara bersamaan dengan penguasaan *soft skills* termasuk penumbuhan sikap dan nilai yang mempribadi sebagai karakter yang kuat, menuju kepada pembentukan masyarakat masa depan Indonesia yang dikehendaki.

## 5. MAHASISWA

Mengingat tujuan Program S-2 DIKDAS adalah untuk menyiapkan dosen pada Program S-1 PGSD yang berkualitas, dan sebagai pengembang bidang pendidikan dasar; maka proses penerimaan mahasiswa baru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

### a. Sistem penerimaan mahasiswa baru.

Sistem penerimaan calon mahasiswa dilakukan melalui seleksi sesuai dengan persyaratan akademik dan persyaratan administratif yang berlaku pada program pascasarjana di masing-masing universitas, dengan memperhatikan mutu akademik calon mahasiswa yang bersangkutan melalui prosedur seleksi yang kredibel. Calon mahasiswa dapat berasal dari lulusan program S-1 PGSD, lulusan S-1 PGSM, maupun lulusan program S-1 non LPTK. Bagi lulusan S-1 non-LPTK diadakan matrikulasi dalam rangka pembentukan penguasaan kompetensi akademik keguruan yang utuh, sedangkan bagi lulusan LPTK mungkin diperlukan beberapa matakuliah untuk penambahan (aanvullen) dalam rangka pemantapan wawasan ke SD-an.

### b. Proses seleksi.

Penyelenggaraan seleksi masuk dilakukan secara terbuka, sehingga dapat diketahui oleh calon baik melalui surat selebaran (pamflet, *leaflet*, brosur), iklan dalam surat kabar maupun media elektronik. Cara penyampaian hasil seleksi mengikuti mekanisme yang berlaku pada masing-masing PPs.

## 6. KETENAGAAN

### a. Dosen.

1) Untuk menyelenggarakan program S-2 DIKDAS, lembaga dipersyaratkan memiliki tenaga dosen yang merujuk kepada jumlah dan kualifikasi sebagaimana tercantum dalam keputusan Dirjen Dikti No. 108/Dikti/Kep/2001 tanggal 30 April 2001.

- 2) Dalam keadaan tertentu dapat digunakan tenaga dosen dari luar universitas, melalui pengaturan yang melembaga dengan mencantumkan bidang keahlian dan jenjang pendidikan untuk masing-masing bidang keahlian. Namun perlu juga program kaderisasi baik untuk menggantikan dosen pinjaman, maupun untuk memperkuat jajaran dosen tetap milik lembaga.
  - 3) Setiap dosen program S-2 DIKDAS wajib akrab dengan wawasan DIKDAS, baik yang diperoleh melalui pendidikan formal di perguruan tinggi atau pelatihan-pelatihan, maupun dengan cara lain seperti penugasan khusus yang intensif dalam waktu minimal dua tahun, melakukan penelitian tindakan kelas di SD dan penelitian peningkatan kualitas pembelajaran di LPTK.
- b. Tenaga Penunjang Akademik.  
Lembaga mempunyai tenaga penunjang akademik untuk melayani laboratorium/ workshop, perpustakaan, komputer dan sebagainya.
  - c. Tenaga Administrasi.  
Lembaga mempunyai tenaga administrasi yang mengurus keuangan, akademik, kemahasiswaan, perlengkapan, kebersihan, dan sebagainya

## **7. SARANA DAN PRASARANA**

Selain dukungan tenaga dengan jenis keahlian dan ancer-ancer jumlah seperti diuraikan di butir (5), penyelenggaraan Program S-2 DIKDAS perlu didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana sebagai berikut.

- a. Selain ruangan kelas yang memadai, sarana utama lain yang diperlukan dalam penyelenggaraan Program S-2 DIKDAS adalah ruangan yang disediakan dan/atau dirancang khusus sebagai ruang demonstrasi-observasi dan yang berada di kampus, sekolah latihan, perpustakaan,

model ruang kelas SD, serta laboratorium pendidikan bidang studi ke SD-an.

- b. Ruangan demonstrasi-observasi merupakan ruang untuk berlatih menguasai keterampilan dasar mengajar yang diselenggarakan dalam konteks terbatas (*micro teaching*). Ruangan ini minimal dilengkapi dengan video-kamera, televisi, dan ruang pengamat yang dibatasi dengan kaca satu arah yang hanya tembus pandang dari tempat pengamat, sehingga mahasiswa yang sedang berlatih tidak merasa terganggu.
- c. Sekolah latihan adalah sekolah dasar (SD) yang berada di dalam dan di luar kampus, dengan jumlah yang memadai, yaitu minimal satu SD Latihan untuk 20 mahasiswa.
- d. Perpustakaan yang memuat buku/sumber-sumber yang berkaitan dengan dunia SD, seperti kurikulum SD, buku-buku pelajaran SD, CD pembelajaran di SD; di samping jurnal dan buku-buku lain yang relevan yang harus disediakan di perpustakaan fakultas/universitas. Selain itu untuk kebutuhan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, perlu dilakukan sinergi dengan sumber daya yang tersedia di lembaga induk.
- e. Model ruangan kelas SD merupakan satu ruangan di kampus yang ditata sesuai dengan ruang kelas yang mencerminkan situasi nyata di SD termasuk meja dan kursi murid, meja guru, papan tulis, hiasan dinding, pojok mata pelajaran (IPA, IPS, Bahasa, Matematika, dsb) yang sewaktu-waktu dapat digunakan untuk berlatih mengajar anak-anak SD.
- f. Lembaga penyelenggara program S-2 DIKDAS mengutamakan pemanfaatan secara optimal sarana dan prasarana yang dimiliki, seperti perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, pusat sumber belajar termasuk berbagai media yang dapat diakses melalui teknologi informasi dan komunikasi dan fasilitas *micro teaching*. Sarana dan prasarana tersebut digunakan untuk pengembangan keilmuan dan pembelajaran DIKDAS, termasuk penelitian, latihan dan praktek pembelajaran.

- g. Pembiayaan program S-2 DIKDAS merupakan bagian integral dari pengelolaan PPs setempat dengan alokasi yang jelas.

## **8. KERJASAMA DENGAN PENGGUNA LULUSAN**

Untuk meningkatkan jaminan bagi keberhasilan penyelenggaraan Program S-2 DIKDAS yang direncanakan, maka selain karyasiswa yang dikirim oleh lembaga penyelenggara PHK Program S-1 PGSD, juga perlu dipersiapkan rangkaian kerjasama dengan berbagai pihak yang merupakan *stakeholders* bagi lulusan S2 Dikdas. Untuk mendukung implementasi Program S-1 yang diselenggarakan melalui PHK PGSD, pada tahap awal, mahasiswa Program S2 Dikdas diutamakan berasal dari LPTK pemenang PHK Program S-1 PGSD.

## **C. LEMBAGA PENYELENGGARA**

### **1. Persyaratan Lembaga**

Untuk menyelenggarakan program S-2 DIKDAS, lembaga yang berminat untuk berperan serta perlu memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut.

#### **a. Persyaratan lembaga penyelenggara S-2 DIKDAS**

Lembaga pengusul telah memiliki PPs, baik Program Studi S-2 DIKDAS atau Program S-2/S-3 Kependidikan lainnya, yang telah mendapat ijin Ditjen Pendidikan Tinggi.

#### **b. Bidang program**

Pogram S-2 DIKDAS dapat diselenggarakan dengan memilih salah satu alternatif penyelenggaraan program (lihat B.1: Tujuan Penyelenggaraan), sesuai dengan kemampuan lembaga, khususnya dalam hal ketersediaan tenaga dalam jumlah dan kualifikasi akademik yang memadai serta fasilitas yang tersedia.

#### **c. Komitmen Lembaga.**

Lembaga penyelenggara program S-2 DIKDAS memiliki komitmen tinggi, yang ditunjukkan dengan adanya kesadaran pemahaman yang lengkap dan mendalam, serta perencanaan yang matang dan komprehensif yang dituangkan dalam rencana strategis lembaga yang disertai usulan program yang menjanjikan dan kredibel dengan memperbaiki tata-pamong dan program kaderisasi yang diwadahi tatanan organisasi yang mengayomi bidang kependidikan. Dalam operasionalnya, komitmen tersebut didukung oleh tersediaanya dana, tenaga, sarana dan prasarana, dan dukungan masyarakat serta ketaatan terhadap berbagai kebijakan yang telah digunakan oleh Depdiknas (Pedoman PHK), akan dimonitor serta dievaluasi secara berkala.

d. Pengelolaan.

Pengelolaan program S-2 DIKDAS, sesuai pedoman PHK termasuk pengelolaan dana, harus merupakan bagian integral dari pengelolaan PPs setempat dengan struktur organisasi dan alokasi dana yang jelas.

2. Mekanisme Perizinan

Pengusulan Pembukaan Program S-2 DIKDAS dilakukan dengan mengikuti prosedur sebagai berikut :

- a. Usul penyelenggaraan program S-2 DIKDAS diajukan oleh pimpinan perguruan tinggi kepada Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas dengan didahului oleh pemenuhan persyaratan sesuai ketentuan.
- b. Usul penyelenggaraan program S-2 DIKDAS dilengkapi dengan dokumen-dokumen: sesuai persyaratan PHK, yaitu (1) seluruh persyaratan yang telah disebutkan di atas, (2) hasil studi kelayakan, (3) formalitas wadah kelembagaan pengelolaan sumberdaya, termasuk SDM yang dimiliki.
- c. Lembaga penyelenggara yang sekarang sedang menyelenggarakan program S-2 DIKDAS wajib mengirimkan laporan semesteran sesuai Keputusan Dirjen Dikti Nomor 034/Dikti/Kep/2002 untuk dilakukan evaluasi

penyelenggaraannya sebagai dasar penentuan untuk memperoleh perpanjangan izin operasional.

- d. Ketentuan dan prosedur pengusulan penyelenggaraan selengkapnya dapat ditemukan dalam Keputusan Dirjen Dikti Nomor 108/DIKTI/Kep/2001 tentang Pedoman Pembukaan Program Studi dan/atau Jurusan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pendirian Perguruan Tinggi.
- e. Pengajuan Usulan didasarkan pada Evaluasi Diri yang memperhadapkan kekuatan dan kelemahan lembaga untuk menemukan akar permasalahan yang perlu diatasi dengan berbagai program pengembangan kapasitas yang relevan. Pengajuan Usulan harus disertai dengan permohonan izin operasional.

